

ANALISIS USAHATANI JAGUNG PADA PROGRAM AGROPOLITAN DI PROVINSI GORONTALO

Supriyo Imran dan Wawan K. Tolinggi

Program Studi Agribisnis Faperta
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT: The feasibility and income farmer's household of the agropolitan program in Gorontalo was analysed with R/C Ratio and analysis of quantitative-inductive model of multiple regression which using some data survey based interview and observation that consist of secondary and primary data. The survey of secondary data means to get a data was available that relate with the implementation of agropolitan program in Province Gorontalo. The survey of primary data has done at farmer of maize to know the income of the farmer household. Result of analysis of the maize was known R/C ratio of the maize farming in Pulubala Subdistrict 2.60, Wonosari 1.77, Manangu 1.53, Patilangio 1.49 Randangan 2.84 and the whole R/C ratio are 2.18 in Province Gorontalo. This mean that the maize farming at the Agropolitan Program with the profit approach was to be expanded. Contribution income of the farmer's household in Province Gorontalo from maize farming are 64.03%. The thing prove dependence farmer at maize are very high as source of household.

Keywords: *agropolitan, feasibility of farming, household income*

ABSTRAK: Kelayakan usahatani jagung dan pendapatan rumah tangga petani pada program agropolitan di Provinsi Gorontalo dianalisis dengan analisis R/C Ratio dan analisis kuantitatif-induktif regresi berganda memanfaatkan data hasil survei berdasarkan wawancara dan observasi yang terdiri dari survei data sekunder dan survei data primer. Survei data sekunder dimaksudkan untuk mendapatkan data yang sudah tersedia yang berhubungan dengan pelaksanaan program agropolitan di Provinsi Gorontalo. Survei data primer dilakukan pada petani jagung untuk mengkaji pendapatan rumah tangga petani. Hasil analisis usahatani diketahui bahwa R/C Ratio usahatani jagung di Kecamatan Pulubala 2,60, Kecamatan Wonosari 1,77, Kecamatan Manangu 1,53, Kecamatan Patilangio 1,49, Kecamatan Randangan 2,84, dan secara keseluruhan R/C Ratio usahatani di Provinsi Gorontalo 2,18. Hal ini menunjukkan usahatani jagung pada program agropolitan dengan pendekatan yang layak untuk dikembangkan. Kontribusi pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani jagung di Provinsi Gorontalo adalah 64,03 %, hal ini membuktikan tingginya ketergantungan petani pada jagung sebagai sumber pendapatan rumah tangganya.

Kata kunci : *Agropolitan, kelayakan usahatani, pendapatan rumah tangga,*

KESIMPULAN

Program Agropolitan menjadi pilihan utama Pemerintah Daerah, dalam melaksanakan pembangunan. Meskipun keluarnya UU 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, bukan hanya itu kebetulan bahwa Pemerintah Pusat kesulitan melaksanakan *recovery* krisis ekonomi tetapi telah dirancang sejak tahun 1996. Daerah-daerah yang berbasis pertumbuhannya pada sektor pertanian, hampir tidak banyak menderita akibat krisis ekonomi nasional karena memiliki referensi/acuan bagi Pemerintah Daerah setelah mendapatkan kewenangan dalam mengelola rumah tangga dan model pembangunan daerahnya secara lebih leluasa.